

**PENGARUH MODEL *CONCEPT SENTENCE* TERHADAP  
KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS  
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PEJAGOAN  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Dwi Aprilia, Khabib Sholeh, Nurul Setyorini  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
Jalan K. H. A. Dahlan No. 3 & 6 Telpon / Faksimile (0275) 321494  
email : [april.estehanget@gmail.com](mailto:april.estehanget@gmail.com)  
Hp 087737871001

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai: (1) pengaruh model *concept sentence* terhadap motivasi siswa kelas XI yang termasuk kelompok eksperimen SMA Negeri 1 Pejagoan tahun pelajaran 2016/2017; (2) pengaruh model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pejagoan tahun pelajaran 2016/2017; (3) nilai keterampilan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pejagoan tahun pelajaran 2016/2017 yang diajar dengan model *concept sentence* lebih baik daripada siswa yang diajar dengan model konvensional. Penelitian eksperimen ini merupakan penelitian *nonequivalent control group design* yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Subjek penelitian ini yakni 36 siswa kelas XI MIA 1 (kelompok eksperimen) dan 36 siswa XI MIA 4 (kelompok kontrol) di SMA Negeri 1 Pejagoan. Pengumpulan data didapat dari tes (pretes dan pascates) dan nontes (angket dan wawancara). Instrumen terdiri dari 1 soal dan 25 instrumen angket yang dinyatakan valid dan reliabel. Koefisien reliabilitas soal sebesar 0,83 dan reliabilitas instrumen yakni 0,87. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) hasil angket pada pretes kelompok eksperimen sebelum menggunakan model *concept sentence* menyatakan bahwa siswa ragu-ragu (67,07%), sedangkan hasil pascates siswa berkategori setuju (72,93%) bahwa siswa termotivasi dalam belajar; (2) nilai yang didapat pretes dan pascates kelompok eksperimen (0,710 dan 0,670) dan pretes dan pascates kelompok kontrol (0,293 dan 0,268) berdistribusi normal. Hasil  $t_{hitung} (-14.160) < -t_{tabel} (-2.03)$  menunjukkan bahwa model *concept sentence* berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa kelas eksperimen; (3) Hasil  $t_{hitung} (4.446) > t_{tabel} (2.03)$  membuktikan bahwa nilai keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa yang diajar dengan model *concept sentence* lebih baik daripada siswa yang diajar dengan model konvensional.

**Kata kunci:** *concept sentence*, motivasi siswa, menulis teks eksplanasi kompleks

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Berdasarkan keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis tampaknya perlu mendapat perhatian lebih besar daripada tiga keterampilan lainnya. Pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori yang memerlukan karakteristik pendekatan tradisional (Harahap, 2013). Hal tersebut karena menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2015: 3). Selain itu, Soleh (2017:27) berpendapat bahwa menulis bukan hal yang mudah sehingga keterampilan menulis seseorang tidak dimiliki dengan sendirinya. Hal ini menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang berprogram. Seseorang harus

belajar dan mengasah kemampuannya secara terus-menerus melalui pelatihan secara nyata dalam bentuk praktik langsung menulis bukan hanya teori tentang kementerian.

Menurut Atmazaki (2013), pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada keterampilan berbahasa dan pendekatan ilmiah mengharuskan siswa untuk menghasilkan teks, setelah mereka mengamati, menanya atau menalar, menganalisis. Kebutuhan menghasilkan teks membuat siswa diwajibkan untuk menulis terdapat di dalam KD 4.2 kelas XI yang berisi memproduksi teks eksplanasi kompleks yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Menulis teks eksplanasi kompleks merupakan kemampuan seseorang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam maupun sosial. Teks ini bertujuan untuk memberikan informasi sejelas-jelasnya kepada pembaca agar paham atau mengerti tentang suatu fenomena yang terjadi.

Namun, dalam kenyataannya keterampilan menulis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pejagoan cenderung rendah. Hal tersebut karena siswa hanya fokus membuat teks eksplanasi kompleks tanpa memperhatikan koherensi dan kohesi pada hasil menulisnya, mereka cenderung tidak memperhatikan aspek kebahasaan seperti penyusunan pola kalimat. Bahkan ada siswa yang tidak dapat menulis eksplanasi kompleks karena tidak mengetahui hal apa yang akan ditulis. Selain itu, kurangnya penggunaan metode untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks membuat siswa tidak tertarik untuk menulis. Selain itu, penggunaan metode yang monoton membuat siswa tidak dapat memiliki gambaran atau ide dalam pembelajaran menulis. Hal tersebut mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran.

Dengan demikian, perlulah seorang guru untuk menerapkan suatu strategi pembelajaran guna membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ridwan (dalam Setyorini, 2017: 48), usaha pendidik dalam membantu murid untuk mencapai tujuan, guru harus memilih bahan atau materi pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai serta menentukan metode dan sarana yang paling tepat dan sesuai dalam penyampaian bahan dengan mempertimbangkan faktor situasional. Akhirnya, peneliti pun menggunakan suatu model pembelajaran *cooperative learning* untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa. Dalam *cooperative learning* terdapat model pembelajaran yang membuat siswa mudah dalam menemukan ide dan membuat siswa termotivasi dalam belajar. Model tersebut adalah model *concept sentence*. Model *concept sentence* yaitu model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi berupa kata kunci kepada siswa. Kemudian, kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf. Selanjutnya, Arsita (2015) dalam penelitiannya membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan model *concept sentence* terhadap kemampuan menulis siswa. Model ini dilakukan dengan membentuk kelompok secara heterogen dan siswa membuat kalimat minimal 4 kata kunci sesuai materi yang disajikan (Soimin, 2014: 37).

Menurut Shoimin langkah-langkah pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model *concept sentence*, yakni siswa: (1) berkelompok secara heterogen; (2) memperhatikan video bencana alam yang ditayangkan oleh guru; (3) mencatat kata-kata kunci (kata kerja sebab-akibat) berdasarkan video yang ditayangkan; (4) berdiskusi mengenai deret peristiwa atau hal-hal lain yang belum dipahami mengenai video yang ditayangkan kepada guru maupun kelompok lain; (5) secara individu, siswa membuat kalimat atau paragraf yang koheren dari kata-kata yang sudah dicatat sehingga menjadi sebuah teks eksplanasi kompleks yang lengkap.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (experimental) dengan *nonequivalent control group design*. *Nonequivalent control group design* merupakan penelitian yang terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dipilih dengan *nonprobability sampling* (tidak acak) yang meliputi *purposive sampling* (pertimbangan tertentu). Subjek penelitian ini adalah 72 siswa SMA Negeri 1 Pejagoan. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni: tes, angket, dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis inferensial dan analisis secara komparatif. Statistik inferensial adalah perhitungan statistik yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, sedangkan analisis komparatif untuk menganalisis perbandingan hasil menulis siswa dalam pembelajaran yang diajar menggunakan model *concept sentence* dengan siswa yang diajar dengan model konvensional. Selain itu, analisis komparatif digunakan untuk pengujian hipotesis, uji kesamaan, uji dua pihak, dan uji pihak kanan. Sebelumnya terdapat uji prasyarat analisis data, yakni untuk mengetahui normalitas dan homogenitas data yang diperoleh.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menghasilkan analisis angket, nilai prates dan pascates. Kemudian, dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Berikut tabel hasil prates dan pascates:

**Tabel 1**  
**Hasil Angket Motivasi**

No	Sub Variabel	Prates		Pascates		Selisih (%)
		Skala	%	Skala	%	
1.	Orientasi Keberhasilan	3	69,90	4	72,53	2,63
2.	Antisipasi Kegagalan	3	67,69	4	74,44	6,75
3.	Inovasi	3	62,64	4	73,33	10,69
4.	Tanggung Jawab	3	62,78	4	71,39	8,61

Keterangan:

(<29,99) : Sangat Tidak Setuju                      (70-89,99) : Setuju  
(30-49,99) : Tidak Setuju                              (90-100) : Sangat Setuju  
(50-69,99) : Ragu-ragu

**Tabel 2**  
**Hasil Prates**

Kelompok	Prates			Pascates		
	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
Eksperimen	65.00	77.00	72.14	75.00	87.00	80.67
Kontrol	60.00	77.00	71.98	74.00	81.00	77.87

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov test* dapat diketahui sebagai berikut: 1) nilai prates kelompok eksperimen dihasilkan nilai  $Sig > \alpha$  yaitu  $0,710 > 0,05$  sehingga nilai prates kelompok eksperimen berdistribusi normal; 2) nilai pascates kelompok eksperimen dihasilkan nilai  $Sig > \alpha$  yaitu  $0,670 > 0,05$  sehingga nilai pascates kelompok eksperimen berdistribusi normal; 3) nilai prates kelompok

kontrol dihasilkan nilai  $Sig > \alpha$  yaitu  $0,293 > 0.05$  sehingga nilai prates kelompok kontrol berdistribusi normal; dan 4) nilai pascates kelompok kontrol dihasilkan nilai  $Sig > \alpha$  yaitu  $0,268 > 0.05$  sehingga nilai pascates kelompok kontrol berdistribusi normal. Oleh sebab itu, semua data yang diperoleh berdistribusi normal. Kemudian, nilai pretes diketahui bahwa nilai Box's  $M (0.345) < \text{nilai sig. } (0.560)$  sehingga nilai prates siswa berdistribusi homogen. Akan tetapi, nilai pascates nilai Box's  $M (0.345) > \text{nilai sig. } (1.417)$  sehingga tidak berdistribusi homogen karena sudah terdapat perlakuan di kelompok eksperimen.

#### a. Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen

Tabel 1 menjelaskan hasil angket motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah mendapat perlakuan model *concept sentence*. Motivasi siswa kelompok eksperimen sebelum mendapat perlakuan masih kurang. Hal tersebut dilihat masih banyak jawaban ragu-ragu (3) yang siswa pilih, sedangkan setelah mendapat perlakuan model *concept sentence* siswa semakin termotivasi dalam belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyak siswa yang memilih jawaban setuju (4) bahwa model *concept sentence* membuat siswa termotivasi.

#### b. Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Kelompok Eksperimen

**Tabel 3**  
**Selisih Nilai Rata-rata Prates dan Pascates**  
**Keterampilan Menulis Siswa Kelompok Eksperimen**

Tes	Nilai Siswa						Rata-rata
	Isi ( $\leq 30$ )	Struktur ( $\leq 20$ )	Kosakata ( $\leq 20$ )	Kalimat ( $\leq 20$ )	Mekanik ( $\leq 10$ )	Total	
Prates	695	563	540	544	255	2597	72,15
Pascates	839	643	590	564	268	2904	80,67
Selisih	144	80	50	20	13	307	8,52
(%)	20,7%	14,2%	9%	3%	5%	12%	12%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan tertinggi terdapat pada aspek isi dalam teks eksplanasi kompleks yakni 20,7%. Peningkatan kedua yakni pada aspek struktur teks eksplanasi kompleks. Peningkatannya sebesar 14,2%. Kemudian, peningkatan aspek kosakata sebesar 9%, peningkatan aspek mekanik sebesar 5%, dan peningkatan terendah pada aspek kalimat yakni sebesar 3%. Aspek mekanik, kalimat, dan kosakata memiliki persentasi kurang dari 10% karena dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi memfokuskan pada isi dan struktur teks eksplanasi kompleks. Peningkatan nilai yang didapat siswa setiap aspeknya dalam pascates membuat rata-rata nilai pascates lebih tinggi daripada nilai pretes yakni 72,15 menjadi 80,67. Persentase peningkatan nilai tersebut sebesar 12%.

**c. Perbandingan Nilai Menulis Teks Eksplanasi Kompleks pada Siswa yang diajar Menggunakan Model *Concept Sentence* dengan Nilai Menulis Teks Eksplanasi Kompleks yang Diajar Menggunakan Model Konvensional**

**Tabel 4**  
**Selisih Nilai Rata-rata Pascates Keterampilan Menulis**  
**Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Pascates	Nilai Siswa						Rata-rata
	Isi ( $\leq 30$ )	Struktur ( $\leq 20$ )	Kosakata ( $\leq 20$ )	Kalimat ( $\leq 20$ )	Mekanik ( $\leq 10$ )	Total	
Eksperimen	839	643	590	564	268	2904	80,67
Kontrol	855	567	531	573	276	2502	77,87
Selisih	-16	76	59	-9	-9	402	2,8
(%)	-2%	13%	11%	-2%	-3%	16%	3%

Berdasarkan tabel di atas, semua aspek penilaian dalam menulis teks eksplanasi kompleks terdapat perbedaan. Perolehan nilai rata-rata aspek isi pada kelompok eksperimen lebih rendah daripada kelompok kontrol. Hal tersebut terjadi karena model *concept sentence* menuntut guru hanya memberikan bahan terbatas pada topik yang disajikan, sedangkan model konvensional membebaskan siswa dalam menuliskan topik. Namun, secara keseluruhan nilai rata-rata siswa yang diajar dengan model *concept sentence* atau siswa kelompok eksperimen memiliki rata-rata lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan model konvensional atau kelompok kontrol.

## 2. Pembahasan

### a. Model *Concept sentence* Berpengaruh terhadap Motivasi Siswa Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel 1 terdapat peningkatan respon siswa ke arah positif dalam memberikan pendapat mengenai pernyataan yang disediakan dan kemajuan dalam motivasi belajar siswa. Motivasi belajar dapat dilihat dari 4 aspek motivasi, yakni orientasi keberhasilan, antisipasi kegagalan, inovasi, dan tanggung jawab. Motivasi siswa yang berkaitan dengan orientasi keberhasilan terdapat peningkatan dari ragu-ragu dengan pernyataan yang diajukan menjadi setuju dengan pernyataan yang diajukan. Siswa lebih tertarik dengan model *concept sentence* daripada model konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks. Ketertarikan tersebut memudahkan siswa dalam memahami penjelasan guru karena siswa antusias dengan materi yang diberikan dengan model *concept sentence*.

Selain itu, motivasi siswa yang berkaitan dengan antisipasi kegagalan terhadap nilai yang didapat sudah dipersiapkan siswa agar mampu mengatasi setiap kendala yang menghambat dalam pembelajaran. Siswa lebih antusias dan konsentrasi dalam model *concept sentence* karena model *concept sentence* menggunakan kata kunci dalam pembelajarannya. Kata kunci tersebut harus ditemukan oleh siswa secara individu sehingga siswa dapat menulis sesuai dengan kata kunci yang ada. Hal tersebut membuat siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran karena siswa mudah dalam menemukan ide dalam menulis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Purwanto (2014) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *concept sentence* dapat menarik siswa dan melatih siswa untuk mengungkapkan ide dan gagasannya.

Oleh sebab itu, hipotesis yang digunakan adalah model *concept sentence* berpengaruh terhadap motivasi siswa kelompok eksperimen Hipotesis dalam penelitian ini terbukti bahwa model pembelajaran *concept sentence* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Huda (2014: 317) mengenai keunggulan model *concept sentence* yakni memunculkan kegembiraan dalam belajar, mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif, mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda, dan memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik.

**b. Model *Concept sentence* Berpengaruh terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Kelompok Eksperimen**

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Dua Pihak Pengaruh Model *Concept sentence* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Kelompok Eksperimen**

N	Df	Rata-rata		t	Sig.
		Pretes	Pascates		
36	35	72.18	80.67	-14.160	.000

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa skor rata-rata nilai siswa pretes (sebelum menggunakan model *concept sentence*) sebesar 72.18, sedangkan rata-rata nilai siswa pascates (setelah menggunakan model *concept sentence*) sebesar 80.67. Selanjtnya, hasil uji dua pihak menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = -14.160$  pada taraf 0.000. Tabel distribusi  $t$  dicari pada  $\alpha = 0.05$  (two tail test) diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2.03 dan  $Sig (0.000) < \alpha (0,05)$ .  $T_{hitung}$  jauh pada penerimaan  $t_{tabel}$  yakni  $t_{hitung} (14.160) > t_{tabel} (2.03)$  atau  $t_{hitung} (-14.160) < -t_{tabel} (-2.03)$  sehingga  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ .

Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan model *concept sentence* tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa model *concept sentence* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks diterima. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa model *concept sentence* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelompok eksperimen. Hal tersebut semakin menguatkan penelitian terdahulu oleh Arsita (2015) yang membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan model *concept sentence* terhadap kemampuan menulis siswa.

**c. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Siswa yang Diajar Menggunakan Model *Concept Sentence* Lebih Baik daripada Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Siswa yang Diajar Menggunakan Model Konvensional**

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Pihak Kanan Perbandingan Nilai Menulis Teks Eksplanasi Kompleks pada Siswa yang Diajar Menggunakan Model *Concept Sentence* dengan Nilai Menulis Teks Eksplanasi Kompleks yang Diajar Menggunakan Model Konvensional**

N	df	Rata-rata		t	Sig.
		<i>Concept sentence</i>	Konvensional		
36	35	80.67	77.86	4.446	.000

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa nilai rata-rata pascates siswa yang diajar menggunakan model *concept sentence* sebesar 80.67, sedangkan nilai rata-rata pascates siswa yang diajar menggunakan model konvensional sebesar 77.86. Selanjutnya, hasil uji pihak kanan menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 4.446$  pada taraf 0.000. Tabel distribusi  $t$  dicari pada  $\alpha = 0.05$  (*two tail test*) diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2.03 dan  $Sig (0.000) < \alpha (0,05)$ .  $T_{hitung}$  berada pada  $t_{hitung} (4.446) > t_{tabel} (2.03)$  sehingga  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ .

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima adalah nilai keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa yang diajar dengan model *concept sentence* lebih baik daripada siswa yang diajar dengan model konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata nilai teks ekplanasi kompleks yang didapat siswa kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai teks ekplanasi kompleks siswa yang diajar dengan model konvensional.

## SIMPULAN

Berdasarkan paparan di muka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif penggunaan model pembelajaran *concept sentence* terhadap motivasi menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pejagoan. Kemudian, penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif penggunaan model pembelajaran *concept sentence* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pejagoan yakni peningkatan nilai rata-rata siswa. Selain itu, pembuktian mengenai keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *concept sentence* lebih baik daripada keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa yang diajar dengan model konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan lebih tingginya nilai rata-rata siswa yang diajar dengan model *concept sentence*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arsita, Novi Dwi. 2015. "Pengaruh Model *Concept sentence* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Berdasarkan Gambar Seri dengan Pilihan Kata, Kalimat, dan Ejaan yang Tepat pada Siswa Kelas III SD Negeri Tahun Ajaran 2015-2016". *Skripsi tidak diterbitkan*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Atmazaki. 2013. "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre), dan Penilaian Otentik". *Proceeding of the International Seminar on Languages and Arts (ISLA-2)*. Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/isla/article/download/3962/3193> pada tanggal 29 November 2016 pukul 00.29 Wib.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Harahap, Murni. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran *Concept sentence* terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Yaspenda Pulau Rakyat Tahun Pembelajaran 2012/2013". *Basastra*, 2 (4). Diakses dari website <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/view/796> pada 5 November 2016 pukul 10.52 Wib.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Dwi. 2014. “Model Pembelajaran *Concept sentence* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi”. *Didaktika Dwija Indria*, 2 (11). Diakses dari website [http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index\\_php/pgsdsolo/article/view/4033/2836](http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index_php/pgsdsolo/article/view/4033/2836). pada tanggal 5 November 2016 pukul 10.39 Wib.
- Setyorini, Nurul. 2017. “Keefektifan Media Artikel dalam Menulis Naskah Pidato”. *Jurnal Edukara*, 2 (2), 46-53.
- Shoimin Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ.
- Soleh, Khabib dan Siti Afriani. 2017. “Teknik *Mind Mapping* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa SMA”. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)* 2 (27-45). Diakses dari website [ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya/article/download/3462/3250](http://ejournal umpwr.ac.id/index.php/surya/article/download/3462/3250). Pada tanggal 8 Agustus 2017 pukul 13.10 Wib.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.